

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tujuan Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Tauhid Terhadap Anak Usia Dini di Raudlatul Athfal Lukmanul Hakim Karduluk Pragaan Sumenep

Penanaman nilai-nilai pendidikan berbasis tauhid yang dilakukan oleh guru-guru kepada anak didik di Raudlatul Athfal Lukmanul adalah melalui kegiatan belajar-mengajar yang diisi dengan pembacaan Asmaul Husna, menjelaskan asma-asma Allah dan membaca surat-surat pendek, seperti surat al- fatihah, surat Al-Ikhlash, serta membaca doa-doa harian dan menjelaskan tentang isi dari apa yang sudah dibacakannya tersebut.

Tujuan dan harapan dari penanaman nilai-nilai pendidikan berbasis tauhid tersebut agar seorang anak memahami tentang wujud dan keberadaan Allah, menyandarkan diri sepenuhnya kepada Allah dalam keadaan apapun dan memahami tentang kekuasaan Allah serta lebih dekat kepada Allah.

2. Proses Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Tauhid Dalam Pembentukan Mental Anak Usia Dini di Raudlatul Athfal Lukmanul Hakim Karduluk Pragaan Sumenep

Penanaman nilai-nilai pendidikan berbasis tauhid terhadap pembentukan mental anak di RA Lukmanul Hakim dilakukan dengan

beberapa kegiatan seperti praktek sholat, membaca doa-doa harian, membuka pelajaran dengan salam yang diiringi dengan senyum pepsodent, permainan monopoli dan bongkar pasang. demikian ini dilakukan untuk melatih anak untuk selalu mengingat Allah dalam keadaan apapun. Mengajarkan pasrah sepenuhnya kepada Allah. melatih kesabaran dan melatih anak untuk selalu bersyukur. dengan begini jiwa akan selalu merasakan ketentraman dan ketenangan.

3. Kendala Yang Di Alami Para Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Tauhid Pada Anak Usia Dini di Raudaltul Athfal Lukmanul Hakim Karduluk Pragaan Sumenep

Kendala yang menjadi penghambat terhadap penanaman nilai-nilai pendidikan berbasis tauhid pada anak usia dini di Raudaltul Athfal Lukmanul Hakim yaitu:

1. orang tua anak didik kurang perhatian terhadap anaknya,
2. orang tua mengutamakan kecerdasan intelektual dari pada kecerdasan spiritual tanpa terlebih dahulu mementingkan akhlak dan pendidikan keimanan seorang anak.
3. anak didik kurang serius dan kurang memperhatikan guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

B. Saran

1. Bagi kepala sekolah

Diharapkan bagi kepala sekolah untuk memotivasi serta meningkatkan profesionalitas guru melalui pelatihan-pelatihan serta

memperbaiki sarana dan prasarana agar tercipta lembaga pendidikan yang unggul dan maju.

2. Bagi guru

Para guru harus mampu menguasai beberapa metode yang lebih variatif lagi agar memiliki banyak variasi sehingga anak menjadi tidak jenuh. Namun dengan tidak menyimpang dari hal-hal yang menjadi tujuan pendidikan. guru juga diharapkan lebih sabar menghadapi anak didik, dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan tauhid kepada agar tercapai misi lembaga.

3. Bagi orang tua

Hendaknya orang tua lebih memberikan perhatian kepada anak dari pada mementingkan pekerjaan agar tujuan pendidikan seorang anak lebih terarah.